

Penyuluhan Ekonomi Hijau: Membangun Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan di Kalangan Mahasiswa dan Masyarakat

¹Rahmah Yulisa Kalbarini*, ²Nia Zulinda, ³Anggatie Ariza, ⁴Syamratun Nurjannah, ⁵Fitri Jayanti, ⁶Novita, ⁷Reni Helvira, ⁸Ema Elisa, ⁹Muhammad Zaidar, ¹⁰Asmu'I, ¹¹Dina Khairunnisa, ¹²Fatimah

*Corresponding Author

^{1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12}Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Pontianak, Indonesia

⁸Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Pontianak, Indonesia

email: ¹rinikalbarini@yahoo.com, ²niazulinda23@gmail.com, ³anggatie_ariza@yahoo.co.id,

⁴auraghaisa@gmail.com, ⁵2fitrisetohartoyo12123@gmail.com, ⁶novitazulkifli@gmail.com,

⁷reni.helvira@gmail.com, ⁸ema.elisa333@gmail.com, ⁹muhammadzaidar@gmail.com, ¹⁰asmuiidia@gmail.com,

¹¹dinakhairunnisa93@gmail.com, ¹²fatimah@uinjkt.ac.id

Abstract

In the modern era, economic activities are not solely aimed at fulfilling needs but also at supporting sustainable development that considers a balance between economic, social, and environmental aspects. The Sustainable Development Goals (SDGs) represent a global agenda comprising 17 goals aimed at achieving a better and more sustainable life, with the expectation that these goals will be attained by 2030. In Indonesia, SDGs have been implemented through various national policies. The green economy plays a crucial role in promoting sustainable development by fostering harmonious interactions between humans and the environment. This community service activity was undertaken by 12 lecturers from the Sharia Economics Department in IAIN Pontianak. The purpose of this community service was to raise awareness about sustainable development through the green economy among students and the community, enabling them to understand and apply sustainable development principles through a green economy approach. It began with socialization and discussions on the importance of sustainable development and the green economy with the student and the community. This was followed by a Focus Group Discussions (FGD) addressing environmental issues in their vicinity, such as air pollution and waste management problems. It is hoped that this community service will provide broader insights into the importance of the green economy and encourage active participation in environmental conservation efforts and sustainable development. The activity took place in the Albazia Forest, Kubu Raya Regency.

Keywords: FGD, green economy, socialization, sustainable development.

Abstrak

Di era modern, kegiatan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda global yang mencakup 17 tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan, TPB ini diharapkan dapat dicapai di tahun 2030. TPB juga telah diimplementasikan di Indonesia melalui berbagai kebijakan nasional. Ekonomi hijau memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mempromosikan interaksi yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh para Dosen Ekonomi Syariah IAIN Pontianak yang berjumlah 12 Orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai Pembangunan Keberlanjutan melalui ekonomi hijau di kalangan mahasiswa dan masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan keberlanjutan melalui pendekatan ekonomi hijau. Kegiatan ini diawali

dengan sosialisasi dan pembahasan pentingnya pembangunan keberlanjutan dan ekonomi hijau kepada mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) membahas isu-isu atau permasalahan lingkungan yang di sekitar mereka seperti pencemaran udara dan permasalahan limbah. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya ekonomi hijau serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan di Hutan Albazia, Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: FGD, ekonomi hijau, sosialisasi, pembangunan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Di era sekarang ini, manusia melakukan kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dan pemuas keinginan, tetapi juga untuk pembangunan keberlanjutan. Pembangunan keberlanjutan merupakan pembangunan saat ini yang tidak membutuhkan kompromi generasi mendatang (Suparmoko, 2020). Lebih lanjut Suparmoko menyatakan bahwa terdapat tiga pilar pembangunan berkelanjutan yang saling berkaitan yaitu *social*, lingkungan dan ekonomi. Ketiga hal ini diharapkan dapat berkembang secara seimbang dan merata, karena jika tidak berkembang secara seimbang dan merata maka Pembangunan hanya akan mengandalkan dari sektor ekonomi saja dan melupakan perkembangan secara *social* dan lingkungan.

Fenomena saat ini yang menjadi perhatian di sekitar kita maupun global adalah terkait isu pemanasan global, peningkatan emisi karbon, lonjakan sampah *plastic*, pembuangan limbah yang tidak terkelola, polusi udara serta krisis energi, pangan dan air bersih. Menurut (Arif, 2022) menyatakan bahwa Indonesia pada Tahun 2021 merupakan peringkat 1 sebagai negara paling berpolusi di Dunia dengan konsentrasi PM 2,5 tertinggi yakni 34,3 mikrogram per m³.

Fenomena-fenomena tersebut membuat Masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mencoba untuk dapat lebih berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut juga sejalan dengan terciptanya peluang adanya pembangunan yang berkelanjutan karena adanya peningkatan kesadaran dari Masyarakat akan lingkungan. Pembangunan keberlanjutan kemudian disebut dengan Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda pembangunan secara global yang bertujuan untuk mengatasi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga menyelamatkan bumi, dimana agenda ini diturunkan melalui 17 (tujuh belas) tujuan yang ditargetkan akan terealisasi di Tahun 2030. TPB di Indonesia tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memuat tujuan TPB, yaitu untuk 1) menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; 2) menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat; 3) menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif; dan 4) terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya (PSPPR, 2023).

TPB juga diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan masa kini namun tetap bertanggung jawab terhadap ketersediaan kebutuhan generasi yang akan datang sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang bijak dalam pemenuhan kebutuhan di masa sekarang. Menurut Armawi 2013 yang disitasi oleh (Siregar, 2022), TPB pada dasarnya merupakan pembangunan berdasarkan tiga pertimbangan proporsional yaitu pertimbangan ekonomi, sosial dan ekologi. Dalam hal ini, ketika seseorang ingin mencapai maksimalisasi di salah satu bidang, maka mereka harus mempertimbangkan hal lain, misal ketika seseorang ingin mencapai maksimalisasi di bidang ekonomi, maka mereka tidak boleh mengabaikan pertimbangan di bidang *social* dan ekologi. Sehingga terjadi keseimbangan antara ekonomi, *social* dan ekologi.

TPB tidak hanya merupakan tanggung jawab swasta dan pemerintah, namun TPB juga akan terwujud ketika terdapat partisipasi dari seluruh masyarakat khususnya generasi Z. Mahasiswa saat ini yang tergolong Generasi Z atau Gen Z merupakan masyarakat yang lahir setelah tahun 1997 dan terbiasa hidup dengan teknologi. Pada tahun 2024 jumlah gen Z menurut data (BPS, 2024), jumlah

masyarakat Indonesia yang memasuki usia yang termasuk gen Z mencapai 113.278.000. Generasi ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan karena generasi ini yang akan memimpin dimasa depan sehingga perlu memiliki kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan ekonomi hijau

Lebih lanjut menurut survey yang dilakukan oleh Harris Poll yang disitasi oleh (Sakitri, 2021) menyatakan bahwa sebanyak 63% tertarik melakukan hal-hal yang kreatif. Hal ini disebabkan oleh sifat gen z yang aktif baik di media *social* maupun dikomunitasnya. Selain itu, gen z juga aktif menggunakan teknologi digital dimana mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan kecanggihan teknologi yang semakin dipermudah dengan akses internet disekitar mereka

Ketertarikan gen Z dibidang kreatif dan teknologi serta didukung dengan kesadaran kuat pentingnya ekonomi berkelanjutan atau ekonomi hijau menjadi potensi yang besar untuk dikembangkan guna mewujudkan TPB. Menurut Nawir yang disitasi oleh (Sukeni et al., 2023), kemampuan gen z dalam penggunaan teknologi dan aktif di media *social* dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang meluas kepada masyarakat mengenai pentingnya TPB. Gen Z juga memiliki potensi yang besar dalam menciptakan teknologi yang menunjang TPB. Kesimpulan yang didapat bahwa Gen Z memiliki peran yang penting dalam mewujudkan TPB sehingga perlu adanya edukasi dan sosialisasi kepada gen Z mengenai TPB dan Ekonomi Hijau guna meningkatkan literasi dan kesadaran Gen Z mengenai TPB dan ekonomi hijau

Walaupun demikian, terdapat tantangan yang didapat pada gen Z diantaranya adalah adanya tren-tren dan informasi *negative* yang didapat dari perkembangan teknologi yang seringkali diikuti oleh sebagian gen Z yang berdampak buruk pada lingkungan diantaranya adalah perilaku konsumtif yang dilakukan menyebabkan banyaknya barang yang tidak terpakai sehingga mencemari lingkungan. Selain itu, kurangnya partisipasi pemerintah dan Masyarakat lain dibidang lingkungan membuat gen Z kesulitan dalam merealisasikan kegiatan yang terkait dengan ekonomi hijau.

TPB sangat erat kaitannya dengan ekonomi hijau. Ekonomi hijau adalah sebuah metodologi ekonomi yang mengedepankan adanya hubungan atau keterkaitan antara kehidupan manusia dan alam sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara adil dan seimbang (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023) Konsep Ekonomi Hijau menggabungkan kemajuan ekonomi dengan pelestarian ekologis, menekankan optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan generasi peluang kerja baru dalam sektor berkelanjutan. Pergeseran menuju ekonomi berkelanjutan memiliki potensi untuk menghasilkan peluang kerja baru dalam domain energi terbarukan, ekowisata, dan praktik pertanian berkelanjutan. Keterlibatan dalam praktik ekonomi lingkungan yang berkelanjutan menghasilkan peningkatan peluang untuk masyarakat agar meningkatkan kualitas hidup. Lingkungan yang sehat dan juga bersih memiliki peran yang penting dalam Upaya peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, mengurangi penyakit, dan meningkatkan tingkat produktivitas. Keberhasilan ekonomi hijau bergantung pada transformasi perilaku individu dan peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya lingkungan. Kolaborasi sinergis antara sektor pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan ekonomi hijau yang sukses (Aqilla, 2024)

Ekonomi hijau menurut Kasztelan yang disitasi oleh (Aisah et al., 2023) juga merupakan suatu model pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada pemahaman mengenai hubungan dan keterkaitan antara *ecological economic* dan *green economic* dimana *ecological economy* membahas mengenai timbal balik antara aktivitas manusia dan alam sedangkan *green economic* membahas mengenai cara pengelolaan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Ekonomi hijau juga membahas mengenai dampak *negative* yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi bagi alam seperti perubahan iklim dan pemanasan global. Lebih lanjut *Green Economy* adalah pembangunan ekonomi yang juga memperhatikan mengenai keberlangsungan lingkungan, selain itu kegiatan ekonomi dalam *green economy* juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan alam baik dalam jangka pendek dan panjang diantaranya keberlangsungan kegiatan ekonomi dan mengurangi ketimpangan. Dalam hal ini, tujuan *Green Economy* juga diharapkan dapat memberikan inovasi dan investasi bagi pembangunan berkelanjutan.

Penguatan ekonomi hijau perlu ditanamkan khususnya bagi generasi mendatang agar mereka lebih peduli tidak hanya mengenai kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan namun juga mengenai lingkungan yang berdampak pada generasi berikutnya. Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat menurut Noor yang disitasi oleh (Emilia, 2022) adalah Program

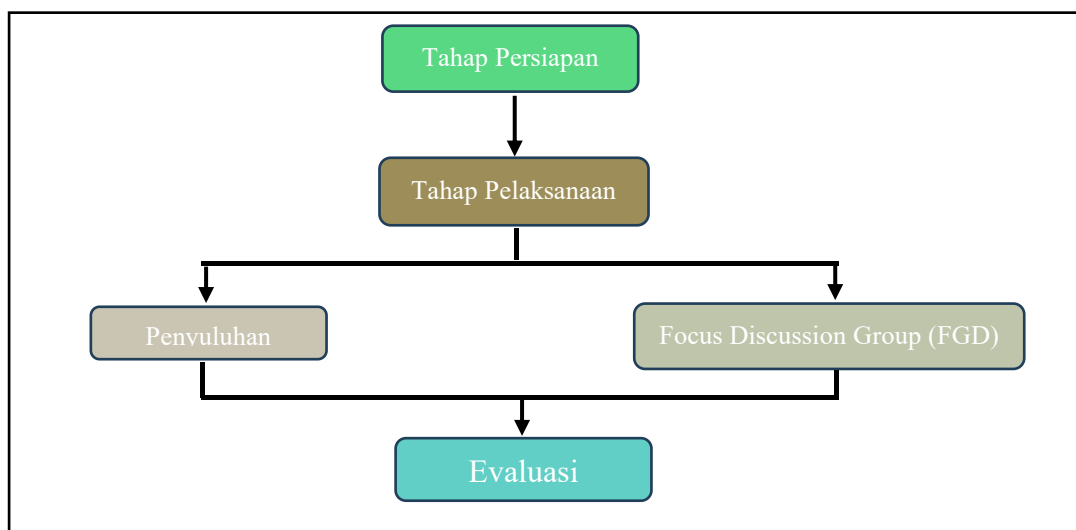
pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan model pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat, memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam (Kemdiktisaintek, 2024).

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu meningkatkan kesadaran kalangan mahasiswa dan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan demi berkontribusi mengurangi dampak kerusakan lingkungan di sekitar serta mulai memahami bahwa kesadaran tersebut dapat menciptakan peluang ekonomi hijau yang tidak hanya dapat memberikan keuntungan secara ekonomi namun diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah social dan lingkungan yang tidak hanya berguna dimasa sekarang namun juga di masa depan. Kegiatan ini diharapkan mampu mengasah keterampilan mahasiswa dan masyarakat untuk memecahkan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Dengan memahami konsep ini, diharapkan mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Hal ini juga berdasarkan perlunya keterlibatan civitas akademika dalam mendukung kebijakan kampus hijau sebagai bentuk menunjang pembangunan ekonomi keberlanjutan (Bakaruddin et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya ekonomi hijau sebagai salah satu solusi untuk menghadapi krisis lingkungan global.

2. Metode

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengacu kepada nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan ekonomi hijau dalam kehidupan yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini memberikan beberapa metode pendekatan yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat, yang diantaranya dilakukan dengan cara penyuluhan, *Focus Group Discussion*, bimbingan, dan evaluasi. Terdapat 3 metode pelaksanaan yang telah dilakukan oleh tim dosen PKM, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Sumber : Diolah oleh Tim Pelaksana

1. Tahap Persiapan

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pertemuan intensif antar dosen untuk merancang konsep kegiatan secara menyeluruh. Pada tahap ini, dosen-dosen mendiskusikan berbagai aspek penting, termasuk tujuan kegiatan, format, materi yang akan disampaikan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Selanjutnya, tim dosen menghubungi pihak lokasi, dalam hal ini Hutan Albazia di Kabupaten Kubu Raya, untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta memperoleh izin dan dukungan dari mereka. Proses persiapan ini meliputi penyusunan jadwal, pengaturan logistik, serta penyiapan dokumen dan peralatan yang diperlukan, agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

Lokasi pengabdian dilaksanakan di hutan albazia karena merupakan salah satu tempat untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Dewi, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, yang dimaksud dengan hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan merupakan salah satu bentuk sumberdaya alam yang memiliki banyak fungsi sekaligus, yaitu sebagai sumber keanekaragaman jenis dan genetik, serta sebagai penyimpan karbon dan stabilisator iklim dunia. Namun pada faktanya, menurut kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, deforestasi Indonesia tahun 2020-2021 seluas 113,5 ribu ha, yang merupakan pengurangan reforestasi seluas 25,6 ribu ha dari deforestasi bruto seluas 139,1 ribu ha. Kelas hutan sekunder merupakan deforestasi bruto terluas tahun 2021-2022 dengan 106,4 ribu ha (89,1%), yang terdiri dari kawasan hutan seluas 70,9% atau 75,4 ribu ha dan luar kawasan hutan seluas 31,0 ribu ha atau 29,1% (Sugardiman, 2023) banyaknya deforestasi menyebabkan berkurangnya jumlah hutan yang menyebabkan meningkatnya gas efek rumah kaca. Perlunya kesadaran mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya peran hutan sehingga diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat berperan aktif dalam reboisasi hutan. Hal ini merupakan salah satu upaya civitas akademika di FEBI IAIN Pontianak untuk berperan aktif mengurangi dampak pemanasan global sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam pengurangan dampak pemanasan global yang disepekat dengan negara-negara lain (Buana et al., 2018).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024, di mana kegiatan penyuluhan mengenai Ekonomi Hijau dilaksanakan di Hutan Albazia. Para peserta diberikan pengetahuan mendalam mengenai manfaat ekonomi hijau dan praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi langsung antara dosen dan peserta, serta demonstrasi atau praktik lapangan. Selain itu, peserta juga diberikan waktu untuk melakukan *Focus Group Discussion* yang dibimbing langsung oleh para dosen yang terlibat. Sebagai penutup, acara diakhiri dengan pemberian bibit tanaman secara simbolis kepada pengelola Hutan Albazia. Ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi tetapi juga sebagai komitmen nyata terhadap pelestarian lingkungan dan upaya konkret untuk mendukung ekosistem lokal. Salah satu penyebab udara semakin buruk adalah karena kurangnya vegetasi sehingga memerlukan solusi penanaman pohon agar pencemaran udara dapat berkurang dan kualitas udara menjadi lebih baik (Alfan et al., 2022).

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai keseluruhan pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pengabdian tersebut. Para dosen juga meminta umpan balik dari mahasiswa, masyarakat dan pihak pengelola lokasi mengenai efektivitas dan relevansi materi yang disampaikan, serta pelaksanaan acara secara keseluruhan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap pencapaian tujuan kegiatan dan identifikasi area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan mendatang. Tahap evaluasi ini penting untuk menilai capaian kegiatan yang direncanakan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang sehingga sosialisasi mengenai ekonomi hijau dan TPB dapat meluas dan memberikan motivasi kepada masyarakat luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Realisasi Kegiatan PkM

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi antar dosen IAIN Pontianak untuk membahas fenomena dan isu-isu lingkungan yang sedang terjadi, seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan polusi udara. Dalam diskusi ini, para dosen menyepakati pentingnya memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya mahasiswa, mengenai urgensi menjaga lingkungan dan upaya menghindari pencemaran lingkungan. Kesadaran akan dampak negatif dari kerusakan lingkungan menjadi motivasi utama dalam perencanaan kegiatan ini.

Sebagai langkah awal, para dosen melakukan riset dan observasi untuk menentukan lokasi yang tepat dalam pelaksanaan edukasi ini. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, dipilihlah Hutan Albasia sebagai lokasi utama untuk kegiatan pengabdian dan edukasi kepada mahasiswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa suasana alam yang asri dapat membantu mahasiswa lebih memahami secara langsung pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan.

Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan guna menilai kondisi serta kesiapan lokasi dalam menyambut kedatangan tim dan peserta. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penetapan tanggal pelaksanaan kegiatan, yang akhirnya diputuskan akan berlangsung pada 16 Mei 2024. Pemilihan tanggal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan lokasi, ketersediaan peserta, serta faktor cuaca dan kondisi lingkungan.

Sebagai bagian dari persiapan akhir, pada 1 Mei 2024, perwakilan dosen mengadakan pertemuan dengan pihak pengelola Hutan Albasia Kubu Raya. Dalam pertemuan ini, kembali dijelaskan tujuan serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guna memastikan keselarasan pemahaman antara semua pihak terkait. Pihak pengelola Hutan Albasia menyambut baik maksud dan tujuan kegiatan ini serta memberikan izin penuh untuk menggunakan kawasan hutan sebagai lokasi edukasi. Selain itu, pihak pengelola juga memberikan informasi tambahan mengenai aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung, guna menjaga kelestarian lingkungan setempat.

Tim PkM juga melakukan berbagai persiapan teknis untuk memastikan kelancaran kegiatan. Persiapan ini mencakup penyusunan materi edukasi yang akan disampaikan, pemilihan metode yang efektif dalam penyampaian informasi, serta pengadaan peralatan dan media pendukung yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan PkM. Tim juga merancang skenario pelaksanaan, termasuk pembagian tugas antar anggota, pengelolaan logistik, serta koordinasi dengan pihak terkait guna mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi di lapangan. Persiapan yang matang ini diharapkan dapat memastikan kegiatan berjalan dengan efektif, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan kedatangan Tim PkM beserta mahasiswa yang berjumlah 30 orang ke kawasan Hutan Albasia. Setibanya di lokasi, peserta disambut oleh pihak pengelola hutan, yang kemudian mengarahkan mereka ke area yang telah disiapkan untuk kegiatan edukasi. Kegiatan resmi dimulai dengan sesi pembukaan yang dipimpin oleh ketua tim PkM, Ibu Syamratun Nurjannah. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya memulai kebiasaan positif dari hal-hal kecil yang dapat dilakukan secara individu, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Sambutan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta bahwa setiap tindakan kecil memiliki dampak besar terhadap lingkungan.

Setelah itu, perwakilan dari pengurus Hutan Albasia turut memberikan sambutan, menyoroti peran strategis anak muda dalam menjaga kelestarian lingkungan. Beliau menyampaikan bahwa kesadaran dan aksi nyata generasi muda sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang lebih lestari dan berkelanjutan. Selain itu, pihak pengelola juga memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekosistem Hutan Albasia serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestariannya.

Kegiatan berikutnya adalah sesi pemaparan materi yang disampaikan secara bergilir oleh tim PkM. Materi yang disajikan mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan lingkungan, antara lain pengelolaan limbah secara berkelanjutan, potensi pemanfaatan sampah sebagai sumber penghasilan, serta konsep ekonomi hijau dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan ini dikemas secara interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami dan menghubungkan materi dengan realitas di sekitar mereka.

Sesi pemaparan materi kemudian diakhiri dengan diskusi terbuka di mana peserta diajak untuk membahas berbagai masalah lingkungan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini mencakup identifikasi dampak negatif dari berbagai permasalahan lingkungan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi ini menunjukkan antusiasme mereka dalam mencari solusi atas isu-isu lingkungan yang ada.

Setelah sesi ceramah dan diskusi berlangsung selama kurang lebih 60 menit, kegiatan berlanjut dengan Focus Group Discussion (FGD). Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh dosen pembimbing. Setiap kelompok diberikan studi kasus nyata terkait permasalahan lingkungan, seperti kebakaran lahan, pengelolaan limbah, serta upaya konservasi sumber daya alam. Tugas mereka adalah menganalisis masalah tersebut dan mengusulkan solusi berbasis prinsip-prinsip ekonomi hijau yang dapat diterapkan secara praktis. FGD ini bertujuan untuk membantu peserta menerapkan teori yang telah dipelajari dalam sesi penyuluhan, sekaligus meningkatkan keterampilan problem-solving mereka. Selain itu, FGD juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan lingkungan, serta mengasah kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari tahap akhir, kegiatan ini ditutup dengan pembagian bibit pohon kepada mahasiswa untuk ditanam di sekitar kawasan Hutan Albasia. Bibit pohon yang diberikan terdiri dari berbagai jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi ekosistem setempat, sehingga diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diberikan teori mengenai pentingnya penghijauan, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam aksi nyata menjaga kelestarian lingkungan.

Harapan dari pemberian bibit pohon ini adalah agar mahasiswa lebih mendalami dan memahami secara langsung pentingnya menanam pohon sebagai salah satu langkah dalam mengurangi dampak perubahan iklim, meningkatkan kualitas udara, serta menjaga keanekaragaman hayati. Selain itu, dengan menanam pohon sendiri, diharapkan akan tumbuh rasa cinta dan kepedulian yang lebih besar terhadap alam, sehingga mahasiswa memiliki kesadaran berkelanjutan untuk terus menjaga lingkungan di masa depan.

3. Tahap Evaluasi

Sebagai langkah awal dalam tahap evaluasi, sebelum sesi pemaparan materi dimulai, setiap peserta dibagikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait pengetahuan mereka tentang kesadaran lingkungan dan ekonomi hijau. Pemberian kuesioner awal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum memperoleh materi dari tim PKM.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner yang sama. Perbandingan antara hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan memungkinkan tim PkM untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan literasi dan pemahaman peserta terhadap isu-isu lingkungan serta prinsip-

prinsip ekonomi hijau. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang terlihat dari peningkatan skor kuesioner setelah penyuluhan dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Selain itu, peningkatan pemahaman peserta juga dapat diamati melalui keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi, di mana mereka memberikan berbagai ide dan solusi berbasis prinsip ekonomi hijau untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengevaluasi pemahaman peserta, tim PkM juga melakukan evaluasi internal terhadap keseluruhan kegiatan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kondisi lapangan, efektivitas perlengkapan yang digunakan, serta kesesuaian metode penyampaian materi dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Umpan balik yang diperoleh dari kegiatan ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan penyempurnaan program pengabdian serupa di masa mendatang, sehingga efektivitasnya dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peserta maupun masyarakat.

Pembangunan Keberlanjutan perlu didukung oleh berbagai pihak diantaranya mahasiswa dan masyarakat. Diharapkan dengan adanya peran mahasiswa dapat membantu mensosialisasikan ekonomi hijau baik melalui media *social* maupun media lainnya sehingga ekonomi hijau dapat lebih mudah dimengerti dan diterapkan oleh Masyarakat sehingga pembangunan keberlanjutan dapat terwujud. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar Hutan Albazia mengenai pentingnya ekonomi hijau serta kontribusi yang dapat diberikan mahasiswa terhadap pembangunan keberlanjutan. Adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah *organic* dan pelatihan mengenai energi terbarukan dapat menjadi kegiatan lanjutan guna tercapainya Masyarakat sadar lingkungan. Adapun pelatihan mengenai pengelolaan sampah organik akan dilakukan dengan bekerjasama dengan Bank Sampah yang ada di Pontianak.

Adapun target luaran yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan kampanye dan edukasi civitas akademika IAIN Pontianak terkait pengelolaan sampah yang ada di sekitar kampus, pengurangan sampah plastik sekali pakai dan efisiensi energi. Selain itu mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan UMKM lokal dalam mengembangkan usaha berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 3. Penyerahan Bibit secara simbolis kepada mahasiswa

4. Simpulan

Kegiatan Penyuluhan Ekonomi Hijau ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Ekonomi Syariah IAIN Pontianak. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terkait permasalahan lingkungan, dampaknya dan memahami tentang ekonomi hijau. Peserta juga mampu membuat pemecahan masalah atas studi kasus yang terjadi dan mampu menuangkan ide-ide paktik penerapan yang ingin dan dapat dilakukan setelah kegiatan ini berlangsung. Dengan demikian, melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan ekonomi hijau dan mengambil langkah konkret untuk mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah agar lebih peduli kepada lingkungan sekitar. Selain itu saran kepada pengelola hutan Albazia agar lebih mengembangkan hutan Albazia agar menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih dekat dengan alam. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan pengabdian lebih mendalam seperti mengenai ekonomi hijau di Hutan Albazia. Bagi civitas akademika lainnya agar dapat mencari strategi yang lebih baik dalam mendukung ekonomi hijau agar dapat mencapai tujuan ekonomi berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diberikan kepada dosen-dosen khususnya yang ada di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah bekerja keras mewujudkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, para pengelola Hutan Albazia yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

6. Referensi

- Aisah, A. A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *Prestise. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/prestise/article/view/30446>
- Alfan, A. T., Wibowo, A., Mudrikah, A., Tariq, A., Hsb, A., Maulidah, A., Prayoga, R., Nurrahma, S. A., Arikah, S., Ria, R., Hasibuan, A., Husaini, A., & Wijaya, I. R. (2022). Analisis Perkembangan Ekonomi Hijau Bagi Generasi Muda Di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7, No.4(30), 1481–1489. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/15905/pdf>
- Aqilla, A. R. (2024). Ekonomi Hijau , Menyelamatkan Bumi , Meningkatkan Kesejahteraan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 491–494. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/582>
- Arif, A. (2022). *Cemaran PM 2,5 di Indonesia Tertinggi Ke-17 di Dunia*. <https://www.kompas.id/baca/ilmiah-populer/2022/03/22/cemaran-pm-25-di-indonesia-tertinggi-ke-17-di-dunia>
- Bakaruddin, B., Rahayu, N. I., & Alagusri, J. (2022). Strategi Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Partisipasi Civitas Akademika Dalam Penerapan Kampus Hijau Di Universitas Muhammadiyah

- Riau (UMRI). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/3455>
- BPS. (2024). *Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/c9402c25d61aaa2ad5945d3a/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2024.html>
- Buana, R. P., Wimala, M., & Evelina, R. (2018). Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep Green Campus. (Hal. 82-93). *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82>
- Dewi, S. (2024). *Peran Hutan dalam Mitigasi Perubahan Iklim*. Digital Collaboration for Sustainability (DCS). <https://sdgs.telkomuniversity.ac.id/peran-hutan-dalam-mitigasi-perubahan-iklim/>
- Emilia, H. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI. *PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjournal.iaisambas.ac.id%2Findex.php%2Fpkm%2Farticle%2Fdownload%2F1127%2F891%2F&psig=AOvVaw2KR5Sy9OIBEGjrjblKYYe&ust=1753417311108000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wM ahcKEwjlrKDR0tSOAxUAAAAA>
- Kemdiktisaintek. (2024). *Layanan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://kemdiktisaintek.go.id/layanan-direktorat-riset-teknologi-dan-pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- PSPPR. (2023). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://psppr.ugm.ac.id/2023/03/17/tujuan-pembangunan-berkelanjutan/>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/FM/article/view/596>
- Siregar, F. Y. D. (2022). Peran Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan pada Sektor Industri Kehutanan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1423–1431. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.882>
- Sugardiman, R. A. (2023). *Laju Deforestasi Indonesia Tahun 2021-2022 Turun 8,4%*. PPID. <https://www.menlhk.go.id/news/laju-deforestasi-indonesia-tahun-2021-2022-turun-8-4/>
- Sukeni, K., Anyussyawoby, & Anggul, G. (2023). Peran Generasi Z Dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar Vol 3*, 1–17. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6124>
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, Vo 9 No 1*, 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/ema/article/view/1112>